Analisis Produksi Dan Risiko Produksi Usahatani Padi Pada Daerah Irigasi Dan Non Irigasi Di Kabupaten Banjar

Muzdalifah

Fakultas Pertanian Unlam

ABSTRACT

This study is aimed to know the determinated of production and it risk of paddy farming in the irrigation and non irrigation areas with the determinants of those variables. The proposed hypotheses are (1) the factors influencing the production and it risk production are crop area, seed, fertilizer, labor, superior seed and irrigation areas, (2) the risk of production of irrigated paddy farming are lower than the one of the non irrigated paddy farming. The data used are primary and secondary data. The primary data were obtained by doing some interviews with 80 randomly choosed rice farmers at two subdistricts of Kabupaten Banjar. The characteristics of farmers and the use of the production infrastructures were also observed. The analysis methodology used are multiple regression with Ordinary Least Squares (OLS) and the Coefficient of Variation (CV). The results show that crop area, seed, urea, KCl and ponska influence to the production. KCl, ponska, pesticide, labor and irrigation influencing the production risk. The risk of production at the irrigated areas is lower than the risk at the non irrigated areas wtih CV of them are 0.77 and 0.83, respectively.

Keyword: production, risk, paddy, irrigated and non irrigated areas.

Pendahuluan

Peningkatan produksi pertanian khususnya tanaman pangan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam membangun pertanian menuju pertanian yang tangguh. Hal ini dikarenakan sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting sebagai sumber utama kehidupan dan pendapatan masyarakat petani.

Bagi Indonesia, tanaman pangan khususnya padi mempunyai peranan yang sangat penting. Pertama, padi sebagai bahan makanan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia. Sebagai bahan pangan utama, tingkat konsumsi beras penduduk Indonesia cenderung stabil,

sementara tingkat konsumsi pangan pokok lainnya menurun.

Program pembangunan khususnya pembangunan pertanian di Kabupaten Banjar dalam pelaksanaannya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga dan masyarakat petani melalui peningkatan produksi hasil pertanian. Kabupaten Banjar yang merupakan salah satu sentra produksi tanaman pangan di provinsi Kalimantan Selatan. Ada beberapa langkah kebijakan pemerintah dalam meningkatkan produksi padi di kabupaten Banjar diantaranya pembangunan irigasi. Namun demikian di kabupaten Banjar masih banyak terdapat masalah pada daerah irigasi yang menyebabkan petani mengalami kegagalan panen atau tanaman menjadi kurang produktif

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, tentang pentingnya mengetahui produksi dan risiko usahatani padi sebagai pertimbangan bagi petani dalam melakukan usahataninya, maka penelitian ini secara khusus bertujuan untuk (1). Faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani padi; (2).Berapa besarnya risiko produksi usahatani padi pada daerah irigasi dan non irigasi; (3). Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi risiko produksi padi pada daerah irigasi dan non irigasi

Landasan Teori

Hernanto (1999) mendefinisikan usahatani sebagai bagian dari alam kerja, dan modal yang ditunjukkan kepada produksi di lapangan pertanian. Menurut Hernanto, ada empat unsur pokok yang membentuk usaha tani, yaitu:(1) tanah, (2) tenaga kerja, (3) modal dan (4) pengolahan/manajemen

Produksi

Pada dasarnya, produksi merupakan proses untuk mengkombinasikan berbagai input yang bertujuan untuk menghasilkan barang dan jasa yang dapat digunakan oleh manusia, sedangkan fungsi produksi merupakan fungsi yang menunjukkan hubungan teknis yang mengubah input atau sumber daya menjadi output atau komoditi. Secara general fungsi produksi dituliskan sebagai berikut :

$y = f(x)$

Dimana y adalah utput dan x adalah input. Pada kenyataannya input yang digunakan lebih adari 1, sehingga fungsi produksi menjadi (Debertin,1986) :

$y = f(x_1, x_2, x_3, \ldots, x_n)$

Salah satu fungsi produksi yang umum digunakan dan telah dikenal luas kaena kemudahannya adalah fungsi produksi Cobb-Douglas. Fungsi produksi Cobb-Douglas yang original hanya dinyatakan dalam 2 input, yaitu kapital/modal (K)
dan labor/tenaga kerja (L), yaitu :

$$y = Ax_1^{\alpha} x_2^{1-\alpha}$$

dimana :
x_1 = tenaga kerja

x_2 = kapital
Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa fungsi produksi Cobb-Douglas merupakan fungsi homogen derajat 1. Hal ini konsisten dengan ilmu ekonomi saat ini yang menekankan bahwa fungsi produksi seharusnya bersifat *constant return to scale,* yang memiliki pengertian bahwa besarnya penambahan output sama dengan besarnya penambahan input (Debertin, 1986)

Fungsi produksi yang original di atas kemudian mengalami generalisasi, dimana penjumlahan dari parameter input, atau elastisitas produksi , dapat bernilai selain . Fungsi semacam ini disebut fungsi produksi tipe Cobb-Douglas yang dinyatakan sebagai berikut :

$$y = Ax_1^{\beta 1} x_2^{\beta 2} \ldots x_i^{\beta i}$$

Fungsi produksi tipe Cobb-Douglas inilah yang sekarang lebih luas digunakan. Dalam fungsi ini input yang digunakan dapat lebih dari 2, sehingga elastisitas produksi bernilai $\sum \beta$. Dalam hal ini fungsi produksi menjadi bersifat homogen berderajat $\sum \beta$ sehingga dapat bersifat increasing, decreasing ataupun constant return to scale (Debertin, 1986)

Risiko

Risiko adalah suatu kemungkinan kejadian dimana peluang terjadinya kejadian tersebut dapat diketahui sebelumnya, sedangkan ketidakpastian adalah suatu kejadian dimana peluang terjadinya kejadian tersebut tidak dapat diketahui sebelumnya (Kadarsan, 1992).

Menurut Siregar *dalam* Soekartawi (1993), risiko dalam pertanian mencakup kemungkinan kerugian dan keuntungan dimana tingkat risiko tersebut ditentukan sebelum suatu tindakan diambil berdasarkan ekspektasi atau perkiraan petani sebagai pengambil keputusan. Ketidakpastian diartikan sebagai suatu situasi dimana petani sebagai pengambil keputusan tidak mengetahui hasil dari setiap tindakan yang mungkin dapat dilakukan saat mengambil keputusan, karena setiap tindakan memiliki lebih dari satu hasil yang mungkin akan terjadi.

Menurut Pappas dan Hirschey (2005), risiko dapat diukur dengan menentukan kerapatan distribusi probabilitas. Salah satu ukuran seperti itu adalah deviasi standar yang diberi simbol σ (sigma). Semakin kecil deviasi standar,semakin rapat distribusi probabilitas dan dengan demikian semakin rendah risiko.

Namun dalam penggunaanya terdapat beberapa masalah ketika standar deviasi digunakan sebagai ukuran risiko. Misalnya jika suatu usahatani memiliki biaya lebih besar, usahatani tersebut dapat secara normal memiliki standar deviasi yang lebih besar tanpa perlu menjadi lebih berisiko. Untuk mengatasi masalah tersebut adalah

dengan menghitung ukuran risiko relatif dengan membagi standar deviasi dengan nilai rata-ratanya (Pappas dan Hirschey, 1995).

$$CV = \frac{\sigma}{E}$$

Dimana :
CV : koefisien variasi
σ : standar deviasi
E : rata-rata hasil (mean)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tehnik survei yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang ada dilapangan dengan benar. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu; metode survei, metode pencatatan dan kajian pustaka.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan dari petani sebagai responden. Data yang digunakan meliputi produksi padi, luas lahan, penggunaan pestisida, penggunaan pupuk, upah buruh tani, dan harga jual. Sedangkan data skunder adalah data-data yang diperoleh dari pihak-pihak terkait di daerah penelitian.

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* yaitu Kecamatan Sei Tabuk dan Kecamatan Gambut di Kabupaten Banjar. Dari dua kecamatan tersebut dipilih empat desa yaitu dua desa di daerah irigasi dan dua desa di daerah non irigasi. Sampel dipilih Secara *proprosional random sampling* yang diambil sebanyak 80 sampel yang terdiri dari 40 sampel didaerah irigasi dan 40 sampel berikutnya di desa yang tidak termasuk daerah irigasi.

Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada usahatani padi digunakan model fungsi produksi yang diturunkan dari fungsi Cobb-Douglss. Dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Ln\ Y = ln\,\alpha_0 + \alpha_1 ln\ X_1 + \alpha_2 ln\ X_2 + \alpha_3 ln\ X_3 + \alpha_4 ln\ X_4 + \alpha_5 ln\ X_5 + \alpha_6 ln\ X_6 + \alpha_7 ln\ X_7 + \delta_8 D_1 + \delta_9 D_2 + e$$

Dimana :
Y :produktivitas padi (kg/ha)
X_1 : luas lahan (m^2)
X_2 :input tenaga kerja(HKO/ha)
X_3 : input benih (kg/ha)
X_4 : input pupuk urea (kg/ha)
X_5 :input pupuk Ponska (kg/ha)
X_6 : input pupuk KCl (kg/ha)
X_7 : input pestisida (l/ha)
D_{11} : dummy daerah irigasi
1 : daerah irigasi
0 : lainnya
D_2 : dummy varitas
1 : unggul
0 : lainnya
α_i ; : parameter yang diestimasi
i :1 ... 7
α_0 ; konsanta
e : error term

Analisis Risiko produksi usahatani padi pada daerah irigasi dan daerah non irigasi

Risiko produksi dianalisis dengan menggunakan koefoisien variasi (CV). Koefisien variasi (CV) merupakan ukuran resiko relatif yang diperoleh dengan membagi standar deviasi dengan nilai yang diharapkan (Pappas dan Hirschey,1995). Secara matematis risiko dirumuskan sebagai berikut :

$CV = \sigma/Y$

Keterangan :
CV = koefisien variasi
σ = standar deviasi
Y = rata – rata pendapatan (Rp)

Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko produksi usahatani padi

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi risiko produksi usahatani ubi kayu digunakan varian dari pendapatanya maka digunakan modifikasi dari persamaan (3.2). Fungsi varian dari pendapatanya dapat diformulasikan sebagaia berikut (Anderson,1973).

$$Ln\ e_y^2 = Ln\ \beta o + \beta_1\ lnX_1 + \beta_2 lnX_2 + \beta_3\ lnX_3 + \beta_4 lnX_4 + \beta_5 lnX_5 + \beta_6 lnX_6 + \beta_7 lnX_7 + \delta_8 D_1 + \delta_9 D_2 + e$$

Dimana :
e_y^2 :residual yang mencerminkan risiko produksi
X_1 : luas lahan (m^2)
X_2 :input tenaga kerja (HKO/ha)
X_3 : input benih (kg/ha)
X_4 : input pupuk urea (kg/ha)
X_5 : input pupuk TSP (kg/ha)
X_6 : input pupuk KCl (kg/ha)
X_7 : input pestisida (l/ha)
D_1 : dummy daerah irigasi
1 : daerah irigasi
0 : lainnya
D_2 : dummy varitas
1 : unggul
0 : lainnya
β_i :parameter yang diestimasi
i :1 ... 7
β_0 : Konstanta
e : error term

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Produksi

Upaya peningkatan produksi padi di kabupaten banjar selama ini masih bertumpu pada pengembangan varitas unggul berdaya hasil tinggi, sementara areal persawahan di kabupaten Banjar didominasi pertanaman varitas lokal.

Salah satu kendala dalam peningkatan produksi padi di Kabupaten Banjar adalah penggunaan varietas unggul baru yang rendah. Upaya pengembangan areal tanam varitas unggul untuk tanam pertama terkendala oleh faktor kondisi alam (masalah genangan dan infra-struktur) dansosial ekonomi petani (pemilikan lahan dan permodalan). Benih tidak tersedia, tenaga kerja untuk usahatani padi kurang tersedia karena bersaing dengan usaha lain, dan ketersediaan pupuk

tidak terjamin. Selain itu pengetahuan petani terhadap varitas unggul adaptif masih sangat terbatas.

Rata- rata produksi dan produktivitas padi di kabupaten Banjar adalah 30, 51 kw/ha, masih jauh di bawah rata-rata produksi nasional. Untuk rata – rata produktivitas padi pada lahan sawah irigasi dan lahan sawah non irigasi di kabupaten Banjar dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Rata-Rata Produktivitas Padi di kabupaten Banjar

Jenis lahan	Rata-Rata Produksi		Produksi tertinggi (kw/ha)	Produksi terendah (kw/ha)
	MT 1 (kw/ha)	MT 2 (kw/ha)		
Sawah Irigasi	29,08	-	33,33	12,50
Sawah non Irigasi	31,94	-	33,60	17,42

Sumber : Analisis Data Primer, 2010

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa di tahun 2009 secara keseluruhan produktivitas lahan sawah non irigasi cenderung lebih tinggi daripada lahan sawah irigasi.

Hal ini karena petani di daerah non irigasi sebagian kecil sudah menanam padi varitas unggul yang produktivitasnya lebih tinggi daripada padi varitas lokal. Sementara di daerah irigasi 100% responden pada saat penelitian ini

Biaya produksi lahan sawah non irigasi lebih besar dari pada lahan sawah irigasi. Rendahnya biaya yang diperlukan di lahan irigasi karena petani di daerah ini masih memilih menanam varitas lokal. Hal ini berkaitan dengan masalah sosial ekonomi petani (permodalan) dan teknis pertanaman.

Dari sisi permodalan petani menganggap menanam padi varitas lokal hanya memerlukan input yang rendah sehingga modal yang diperlukan juga relatif lebih rendah dibandingkan jika petani menanam varitas unggul. Dari segi teknis penanaman, varitas lokal juga diangap lebih mudah karena tidak memerlukan perawatan yang dilakukan hanya menanam padi varitas lokal.

Selama ini varitas padi lokal dianggap mempunyai potensi hasil yang rendah dan tidak responsif terhadap pemupukan. Produksi aktual di kabupaten Banjar rata-rata berkisar 2,9 – 3,1 ton/ha. Apalagi bila terjadi perubahan iklim seringkali terjadi gagal panen baik itu karena kekeringan atau kebanjiran.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi

Dalam menghasilkan suatu produksi perlu diketahui hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) untuk mendapatkan informasi bagaimana faktor produksi yang terbatas tersebut dapat dikelola dengan baik agar diperoleh produksi maksimum.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi di kabupaten Banjar digunakan analisis regresi linier berganda dengan model *Ordinary Least Square (OLS)* seperti yang diperlihatkan Tabel 3 berikut

Tabel 2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani padi di Kabupaten Banjar

Variabel dependen (Y) : Produksi			
Variabel	Koefisien	t-statistik	Sign.
Konstanta(C)	1,553572***	16,17310	0,0000
Ln Luas lahan (X1)	0,018366**	1,891087	0,0375
Ln Jumlah benih(X2)	0,016135*	1,656678	0,0792
Ln Jumlah Urea (X3)	0,64930***	3,544886	0,0007
Ln Jumlah KCL (X4)	0,014927*	1,601573	0,0977
Ln Jumlah Ponska (X5)	0,033917**	2,490846	0,0151
Ln Jumlah Pestisida (X6	0,003153	0,428173	0,6698
Ln Jumlah TK (X7)	0,001472	0,350403	0,7271
Daerah Irigasi(D1)	0,000942	0,117516	0,9068
Varitas Unggul(D2)	-0,001350	-0,093822	0,9255
R-Square	0,891462		
Adjusted R-squared	0,877508		
S.E. of regression	0,028630		
F-statistic	63,88196***		

Sumber : Analisis data Primer, 2010

Catatan : *** = Signifikansi pada tingkat kepercayaan 99%
** = Signifikansi pada tingkat kepercayaan 95%
* = Signifikansi pada tingkat kepercayaan 90%

Uji statistik terhadap hasil regresi fungsi produksi Cobb-Douglas dengan model *Ordinary Least Square* meliputi uji ketepatan model *(goodness of fit)* yang ditentukan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2), uji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (Uji F) serta uji parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat *(individual test)* dengan menggunakan uji-t.

R^2 digunakan untuk mengetahui keeratan dan ketepatan model yang digunakan dan dinyatakan dalam persen . Uji ketepatan

model berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,891462 menunjukan bahwa variabel independen yaitu variebel luas lahan, benih, jumlah urea, KCL, ponska, pestisida, variabel tenaga kerja, jenis irigasi dan jenis varitas secara simultan mampu menjelaskan variabel dependen (produksi padi) sebesar 89,14 %, sedangkan sisanya sebesar 10,86 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan ini.

Untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap varabel dependen dilakukan dengan uji signifikansi simultan *(uji F)*. Hasil regresi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan ubi kayu menunjukan F_{hitung} sebesar 63,88 dengan probabilitas 0,0000. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} pada α =0,01 sebesar 2,82 maka $F_{hitung}>F_{tabel}$. Oleh karena nilai $F_{hitung}>F_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 99% maka Ho ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji parsial *(uji -t)* pada fungsi variabel luas lahan, jumlah benih ,jumlah urea,jumlah KCL, dan jumlah ponska, menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi. Sedangkan variabel , jumlah pestisida, jumlah tenaga kerja, dummy daerah irigasi dan dummy varitas unggul tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi.

Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi

Risiko produksi dalam usahatani padi terlihat dari adanya variasi dalam besarnya produksi yang dihasilkan dan bentuk distribusi probabilitas dari kejadian yang tidak menguntungkan yang mungkin terjadi. Dalam penelitian ini perbedaan risiko kedua daerah penelitian di gunakan analisis standar deviasi dan koefisien variasi.

Analisis koefisien variasi merupakan perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata atau nilai yang diharapkan sehingga diketahui besarnya risiko relatif. Nilai koefisien variasi yang lebih kecil menunjukan variabelitas nilai rata-rata pada karakteristik tersebut lebih rendah. Nilai tersebut menggambarkan risiko yang dihadapi dalam hasil produksi yang lebih kecil, dan sebaliknya nilai koefisien variasi (CV) yang lebih besar menunjukan variabelitas nilai rata-rata pada karakteristik tersebut lebih tinggi. Ini menggambarkan risiko yang dihadapi lebih besar.

Tabel 3 Perbandingan Risiko Produksi Pada Usahatani Padi di Kabupaten Banjar

Uraian	Produksi Usahatani Padi	
	Daerah Irigasi	**Daerah non Irigasi**
Rata-rata produksi	2908,75	3194,37
Standar Deviasi	2267,48	2965,85
Koefisien Variasi (CV)	0,77	0,92
CV (%)	77	92

Sumber : Analisis Data Primer, 2010

Hasil analisis risiko dengan koefisien variasi mengindikasikan terdapat perbedaan produksi dan risiko produksi antara daerah irigasi dan daerah non irigasi di mana koefisien variasi yang tinggi menunjukkan risiko yang lebih tinggi pula.

Selanjutnya dilihat dari besarnya nilai koefisien variasi dapat diketahui pula bahwa risiko produksi di lahan sawah non irigasi lebih besar daripada lahan sawah irigasi. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa untuk memperoleh hasil yang semakin besar petani lahan sawah non irigasi dihadapkan pada risiko yang besar pula.

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Produksi Usahatani Padi

Analisis terhadap faktor –faktor yang mempengaruhi risiko produksi menggunakan regresi model *Ordinary Least Square(OLS).* Adapun model fungsi produksi adalah fungsi produksi Cobb-Douglas. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi risiko produksi ushatani padi dilakukan terlebih dahulu dengan analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi yang telah dilakukan sebelumnya, selanjutnya residual dari analisis tersebut di analisis regresi dengan variabel bebas yang sama. dan hasil analisis residualnya dapat dilihat pada tabel 4 :

Tabel 4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Produksi Usahatani padi di Kabupaten Banjar

Variabel dependen (Resid^) : Risiko Produksi			
Variabel	Koefisien	t-statistik	Sign.
Konstanta(C)	-23,78360***	-3,728173	0,0004
Ln Luas lahan (X1)	0,359482	0,262622	0,7936
Ln Jumlah benih(X2)	-0,369146	-0,467367	0,6417
Ln Jumlah Urea (X3)	0,403472	0,331685	0,7411
Ln Jumlah KCL (X4)	-0,972238*	-1,772639	0,0953
Ln Jumlah Ponska (X5)	-1,763641**	-1,950278	0,0551
Ln Jumlah Pestisida (X6	-2,739300***	-5,601010	0,0000
Ln Jumlah TK (X7)	-0,399301*	-1,831376	0,0968
Daerah Irigasi (D1)	0,922486*	1,733700	0,0874
Varitas Unggul(D2)	-0,166774	-0,174463	0,8620
R-Square	0,546420		
Adjusted R-squared	0,462389		
S.E. of regression	2,901332		
F-statistic	4,122499***		

Sumber : Analisis data Primer, 2010

Catatan : *** = Signifikansi pada tingkat kepercayaan 99%

** = Signifikansi pada tingkat kepercayaan 95%

* = Signifikansi pada tingkat kepercayaan 90%

Uji statistik terhadap hasil regresi fungsi produksi Cobb-Douglas dengan model *Ordinary Least Square (OLS)* meliputi uji ketepatan model *(goodness of fit)* yang ditentukan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2), uji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (general test) dengan uji F serta uji parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat *(individual test)* dengan menggunakan uji-t.

Uji ketepatan model berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.546420 menujukkan bahwa variabel bebas hanya mampu menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 54,64 %, dan sisanya sebesar 45,36% dijelaskan oleh variabel lain di luar model, misalnya faktor alam dan faktor eksternal lainnya.

Hasil perhitungan dengan uji F menunjukkan bahwa F_{hitung} (4,122499) lebih besar dari F_{tabel} (2,82) pada tingkat kepercayaan 99%. Ini berarti variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang nyata terhadap produksi padi. Berdasarkan uji parsial *(t-test)* pada fungsi produksi, variabel bebas jumlah ponska, jumlah KCL, pestisida, tenaga kerja dan variabel dummy daerah irigasi berpengaruh nyata terhadap risiko produksi.

Sedangkan variabel luas lahan, jumlah urea serta variabel dummy jenis varitas , tidak berpengaruh secara signifikan terhadap risiko produksi usahatani padi.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan latar belakang, hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

Besarnya tingkat produksi usahatani padi pada daerah irigasi dan non irigasi di kabupaten Banjar dipengaruhi oleh jumlah penggunaan benih, jumlah penggunaan pupuk ponska, jumlah penggunaan pestisida, jumlah penggunaan tenaga kerja dan dummy daerah irigasi. Jumlah benih, jumlah pupuk ponska dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap peningkatan produksi, sedangkan penggunaan pestisida dan dummya daerah irigasi berpengaruh negatif terhadap peningkatan produksi padi.

Risiko produksi lahan sawah non irigasi lebih besar dari pada lahan sawah irigasi, yang ditunjukkan oleh koefisien variasi yang tinggi. Keterbatasan ketersediaan air karena hanya tergantung pada musim dan curah hujan merupakan faktor risiko yang merugikan dan paling sering dihadapi petani lahan sawah non irigasi.

Risiko produksi petani dipengaruhi oleh luas lahan, jumlah benih, jumlah urea, jumlah ponska, jumlah tenaga kerja dan varitas. Faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap peningkatan produksi adalah luas lahan, jumlah benih, jumlah tenaga kerja dan varitas. Peningkatan faktor-faktor tersebut akan meningkatkan risiko produksi. Sedangkan peningkatan jumlah urea dan jumlah ponska akan menurunkan risiko produksi.

Berdasarkan penelitian ini maka disarankan beberapa hal sebagai berikut :

Penambahan penggunaan benih, pupuk urea, KCL ,ponska dan tenaga kerja serta penggunan varitas unggul secara nyata berhasil meningkatkan produksi, sehingga penggunaan input ini masih bisa ditingkatkan guna mencapai hasil produksi yang maksimal sebagai usaha peningkatan produktivitas dan pendapatan yang sekaligus meminimalkan risiko kegagalan pada usahatani padi.

Peningkatan penggunaan beberapa input pertanian akan semakin menurunkan risiko produksi maka ketersedian serta harga yang terjangkau bagi input pertanian perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah.

Daftar Pustaka

Debertin, David L. 1985. *Agricultural Production Economics*. McMillan Publishing Company. USA.

Gujarati, Damodar. N, 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid II Edisi Ketiga*. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Kadarsan, Halimah.W,. 1992. *Keuangan Pertanian Dan Pembiayaan Agribisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Hernanto, F. 1999. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Pappas, J.M dan Hirschey, Mark. 1995. *Ekonomi Manajerial* Edisi Keenam Jilid II. Binarupa Akasara. Jakarta.

Samuelson, P.A, Nordhaus, William D. 1992. *Mikroekonomi* Edisi Tujuhbelas. PT Media Global Edukasi. Jakarta

Supranto, J. 1983. *Ekonometrika*. Buku I dan II. BPFE. Jakarta

Soekartawi, Rusmadi, Effi Damaijati. 1993. *Risiko dan Ketidakpatian Dalam Agribisnis,* Teori dan Aplikasi. Rajagrafindo Persada. Jakarta.